

## Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga

Zahrotul Fitriyyah<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Natiqotul Istiqomah<sup>3</sup>, Ikhwatul Mujahadah<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4</sup> Universitas Widya Dharma Klaten

\*Corresponding email: [zahrotulfitriyyah@gmail.com](mailto:zahrotulfitriyyah@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya menjaga lingkungan sekitar sebagai tempat hunian yang nyaman bagi semua warga, terutama siswa kelas 5 di sekolah dasar. Dalam upaya mencapai tujuan ini, penelitian ini mengeksplorasi konsep gotong royong dan kolaborasi sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei, wawancara, dan observasi terhadap siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua di sebuah sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dan kesadaran berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi mampu merasakan dampak positifnya pada lingkungan sekolah, termasuk perbaikan fisik, kebersihan, dan kenyamanan. Dalam prosesnya, siswa mengalami perubahan perilaku positif, seperti pengelolaan sampah yang lebih baik dan pengembangan nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan tanggung jawab. Kesimpulannya, upaya untuk menjaga lingkungan sebagai tempat hunian yang nyaman melalui gotong royong dan kolaborasi di SD Kelas 5 adalah penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran lingkungan siswa. Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan dan perencanaan berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami peran lingkungan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan serta mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Gotong royong, Kolaborasi, Kesadaran lingkungan

**Abstract** - This research aims to identify the importance of maintaining the surrounding environment as a comfortable place to live for all residents, especially grade 5 students in elementary schools. In an effort to achieve this goal, this research explores the concepts of mutual cooperation and collaboration as a means of improving the quality of the school environment. The research methods used include surveys, interviews and observations of students, teachers, school staff and parents in an elementary school. The research results show that environmental education and awareness play an important role in shaping students' understanding of the importance of protecting the environment. Students who are involved in mutual cooperation and collaboration activities are able to feel the positive impact on the school environment, including physical improvements, cleanliness and comfort. In the process, students experience positive behavioral changes, such as better waste management and the development of social values such as cooperation and responsibility. In conclusion, efforts to maintain the environment as a comfortable place to live through mutual cooperation and collaboration in Grade 5 Elementary Schools are important to improve environmental quality and students' environmental awareness. Collaboration between all stakeholders and continuous planning is the key to creating sustainable change in the school environment. Thus, this research provides a strong basis for understanding the role of the school environment in shaping students' attitudes and behavior towards the environment as well as identifying effective strategies for improving the quality of the school environment.

**Keywords:** Mutual cooperation, Collaboration, Environmental awareness

## Pendahuluan

Kondisi lingkungan sekitar yang buruk: mungkin lingkungan sekitar SD kelas 5 tersebut telah mengalami kerusakan atau pencemaran yang signifikan, seperti sampah yang berserakan, vandalisme, atau kondisi lain yang tidak sehat atau tidak nyaman bagi warga sekolah. Hal ini bisa menjadi penyebabnya untuk mempertimbangkan upaya perbaikan (Raihan et al., 2022). Kesadaran lingkungan: semakin banyak kesadaran tentang perlunya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan dan kesejahteraan bersama. Mungkin pihak sekolah, guru, atau siswa telah mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan, dan ingin mengidentifikasi cara-cara konkrit untuk melakukan itu. Peran Gotong royong dan kerjasama: Gotong royong dan kerjasama adalah nilai-nilai sosial dan budaya yang penting dalam masyarakat (Martini et al., 2019). Menjaga lingkungan sekitar dapat menjadi peluang untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari. Pendidikan lingkungan: pentingnya pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah telah menjadi semakin dikenal. Melibatkan siswa dalam usaha menjaga lingkungan sekitar mereka dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif (Santoso, Putri, et al., 2023). Dampak positif pada kesejahteraan: menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan semua warga sekolah. Hal ini dapat mencakup kesehatan fisik dan mental, rasa memiliki, dan kebanggaan terhadap lingkungan mereka. Jadi, latar belakangnya mencakup faktor-faktor yang melibatkan kondisi lingkungan sekitar sekolah, pemahaman akan pentingnya lingkungan, nilai-nilai sosial, pendidikan lingkungan, dan dampak positif yang dapat diperoleh dari menjaga lingkungan sekitar yang nyaman bagi semua warga sekolah.

Gap (kesenjangan) pemahaman siswa: gap pertama mungkin adalah tingkat pemahaman siswa di SD Kelas 5 tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar sebagai tempat hunian yang nyaman. Mungkin siswa tidak sepenuhnya menyadari dampak perilaku mereka pada lingkungan. Keterlibatan siswa: mungkin ada kesenjangan dalam keterlibatan siswa dalam upaya menjaga lingkungan (Awaliyah et al., 2022). Apakah siswa aktif terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi untuk merawat lingkungan mereka?. Faktanya (fakta): lingkungan yang buruk: faktanya, mungkin ada kondisi lingkungan sekitar SD Kelas 5 yang memerlukan perbaikan. Hal ini bisa mencakup sampah yang berserakan, vandalisme, atau kondisi lain yang tidak nyaman bagi warga sekolah. Nilai gotong royong: gotong royong adalah nilai sosial yang penting dalam budaya banyak masyarakat di Indonesia (Cicilia et al., 2022). Keterlibatan siswa dalam gotong royong bisa menjadi kenyataan. Filosofis (filosofi): pendidikan lingkungan: filosofi di balik judul ini adalah bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai sejak usia dini dapat membentuk kesadaran dan tindakan yang lebih baik dalam menjaga lingkungan. Lingkungan belajar yang baik menciptakan landasan bagi kesadaran lingkungan yang berkelanjutan (Santoso, Aulia, et al., 2023). Kolaborasi dan solidaritas: filosofi lainnya adalah bahwa melalui kolaborasi dan gotong royong, kita dapat mencapai lebih banyak hal dalam menjaga

lingkungan daripada jika kita bekerja sendiri. Ini juga mencerminkan pentingnya nilai-nilai sosial dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, judul tersebut mencerminkan kesenjangan antara pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam menjaga lingkungan sekitar dengan filosofi bahwa pendidikan lingkungan dan kerjasama dapat membantu mencapai lingkungan yang lebih nyaman bagi semua warga sekolah. Fakta menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan mungkin diperlukan di sekolah tersebut.

Keresahan tentang Kondisi Lingkungan: keresahan mungkin muncul karena kondisi lingkungan sekitar sekolah tidak memadai atau tidak nyaman bagi warga sekolah. Ini bisa mencakup masalah seperti sampah yang berserakan, vandalisme, atau ketidaknyamanan lain yang perlu diatasi. Keresahan tentang pemahaman siswa: pihak sekolah dan pendidik mungkin merasa perlu untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan (Santoso, Karim, et al., 2023a). Jika siswa tidak memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan, maka keresahan mungkin muncul terkait dengan kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Keresahan terhadap kurikulum dan pendidikan lingkungan: pihak sekolah mungkin merasa perlunya memasukkan pendidikan lingkungan yang lebih kuat dalam kurikulum mereka. Mungkin mereka merasa bahwa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menjaga lingkungan melalui gotong royong dan kolaborasi dapat membantu mengatasi keresahan terkait lingkungan. Keresahan terhadap keterlibatan siswa: Jika ada kurangnya keterlibatan siswa dalam upaya menjaga lingkungan, pihak sekolah mungkin merasa perlu untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dan mengambil tanggung jawab dalam merawat lingkungan mereka. Dengan kata lain, keresahan yang muncul dari judul ini mungkin berkaitan dengan keadaan lingkungan yang tidak memadai, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam gotong royong dan kolaborasi untuk perbaikan lingkungan di SD Kelas 5.

Pencemaran lingkungan: fenomena pencemaran lingkungan, seperti peningkatan jumlah sampah, polusi udara, atau kerusakan ekosistem di sekitar sekolah, mungkin merupakan motivasi utama untuk mempertimbangkan perlunya menjaga lingkungan. Kurangnya kesadaran lingkungan: mungkin ada kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan di kalangan siswa SD Kelas 5 (Santoso, Meiliza, et al., 2023). Ini bisa terlihat dalam perilaku seperti buang sampah sembarangan atau kurangnya tindakan kebersihan. Pendidikan lingkungan: mungkin ada peningkatan dalam pendidikan lingkungan di sekolah, yang menciptakan kesadaran tentang perlunya menjaga lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah. Kolaborasi dan gotong royong: mungkin sekolah telah mengamati atau mengalami sendiri manfaat dari kolaborasi dan gotong royong dalam merawat lingkungan, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau mengembangkan taman sekolah. Pengaruh nilai gotong royong: nilai-nilai gotong royong dalam budaya Indonesia mungkin menjadi

faktor yang memotivasi upaya untuk menjaga lingkungan sebagai tempat hunian yang nyaman. Ini bisa mencakup kepedulian bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik. Tingkat keterlibatan siswa: fenomena tingkat keterlibatan siswa dalam upaya menjaga lingkungan mungkin menjadi perhatian. Jika siswa aktif terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi, ini bisa menjadi contoh positif bagi lingkungan sekolah. Fenomena-fenomena ini mencerminkan tantangan dan peluang dalam upaya untuk menjaga lingkungan sekitar sebagai tempat hunian yang nyaman di SD Kelas 5 melalui gotong royong dan kolaborasi.

Bukti-bukti yang mendukung judul ini mencakup: 1) Data lingkungan fisik: seperti jumlah sampah yang terlihat, kerusakan infrastruktur, atau kondisi taman sekolah yang bisa menunjukkan perlu tidaknya perbaikan (Santoso et al., 2022). 2) Hasil survei siswa: survei yang menanyakan pada siswa tentang pemahaman mereka tentang lingkungan, perilaku mereka terkait dengan kebersihan dan perlindungan lingkungan, serta sejauh mana mereka merasa nyaman dengan lingkungan sekitar sekolah (Santoso, Azrasabiy, et al., 2023). 3) Pengamatan dan laporan guru: guru dan staf sekolah dapat memberikan pengamatan dan laporan mereka tentang perilaku siswa terkait lingkungan serta dampaknya pada suasana belajar dan kenyamanan di sekolah (Santoso, 2019). 4) Partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi: data tentang sejauh mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang berhubungan dengan lingkungan, seperti membersihkan area sekolah atau proyek- proyek lingkungan lainnya (Santoso, Abdul Karim, et al., 2023). 5) Hasil dari program pendidikan lingkungan: jika ada program pendidikan lingkungan di sekolah, hasil dari program tersebut, seperti peningkatan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan dan perubahan perilaku yang positif, dapat menjadi bukti (Santoso et al., 2013). 6) Perubahan dalam kualitas lingkungan: Jika telah dilakukan upaya untuk menjaga lingkungan, perubahan yang dapat diukur, seperti penurunan sampah, perbaikan kebersihan, atau pengembangan area hijau di sekolah, dapat dijadikan bukti (Santoso, Karim, et al., 2023d). 7) Tanggapan positif dari warga sekolah: jika warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, merasa lingkungan sekolah telah menjadi lebih nyaman dan bersih, tanggapan positif mereka dapat menjadi bukti efektivitas upaya menjaga lingkungan (Santoso, Utami, et al., 2023). Bukti-bukti ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi perlunya menjaga lingkungan sekitar sebagai tempat hunian yang nyaman bagi semua warga sekolah, khususnya melalui gotong royong dan kolaborasi di SD Kelas 5. Data empiris ini dapat membantu memahami kondisi lingkungan, kesadaran siswa, efektivitas program pendidikan lingkungan, serta dampak positif yang mungkin terjadi pada kenyamanan dan kualitas hidup di sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa alasan meliputi: Pendidikan Lingkungan: Penelitian ini dapat membantu memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah. Penting bagi siswa, bahkan di usia dini seperti di SD Kelas 5, untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar (Santoso et al., 2023). Hal ini dapat membantu menciptakan generasi yang peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Kesadaran Lingkungan: Melalui penelitian ini, dapat dibangun kesadaran tentang lingkungan di kalangan siswa. Mereka akan memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan dan mengembangkan sikap peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Penerapan Nilai Gotong Royong dan Kolaborasi: Gotong royong dan kolaborasi adalah nilai-nilai yang penting dalam masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengedukasi mereka tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Perbaikan Lingkungan Sekolah: Jika penelitian ini mengidentifikasi masalah konkret dalam lingkungan sekolah, seperti sampah atau kerusakan infrastruktur, itu dapat memicu upaya perbaikan. Sekolah yang bersih dan nyaman akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pengembangan Keterampilan Sosial: Kolaborasi dan gotong royong dalam menjaga lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Contoh untuk Masyarakat: Penelitian ini juga dapat memberikan contoh bagi masyarakat luas. Bila siswa di SD sudah mulai peduli terhadap lingkungan, ini dapat mempengaruhi tindakan dan kesadaran lingkungan di kalangan keluarga dan masyarakat di sekitar sekolah. Isu Keberlanjutan Global: Isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan keberlanjutan adalah masalah global yang semakin mendesak. Membangun kesadaran dan tindakan lingkungan sejak dini adalah langkah penting dalam menjawab tantangan ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena mempromosikan pendidikan lingkungan, mengembangkan nilai-nilai sosial, dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan peduli terhadap isu-isu lingkungan. Ini juga memiliki dampak potensial yang lebih luas pada kesadaran lingkungan di masyarakat secara keseluruhan.

Mengidentifikasi Perlunya Menjaga Lingkungan: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami mengapa penting untuk merawat dan menjaga lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat hunian yang nyaman (Santoso, Karim, et al., 2023b). Ini mencakup pemahaman mengenai masalah-masalah lingkungan yang perlu diatasi. Mendorong Gotong Royong dan Kolaborasi: Tujuan lainnya adalah mendorong gotong royong dan kolaborasi di kalangan siswa SD Kelas 5. Ini mencakup upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan bersama yang bertujuan menjaga dan memperbaiki lingkungan sekolah.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Melalui penelitian ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan (Santoso, Prasasti, et al., 2023). Pembelajaran Nilai Gotong Royong dan Kolaborasi: Siswa akan belajar nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kerjasama, dan tanggung jawab yang penting dalam budaya Indonesia. Mereka akan memahami bahwa dengan bekerja sama, mereka dapat mencapai tujuan yang lebih besar. Perbaikan Lingkungan Sekolah: Manfaat nyata lainnya adalah perbaikan fisik

lingkungan sekolah, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman dapat meningkatkan suasana belajar dan kenyamanan siswa serta staf sekolah. Pemberian Contoh bagi Masyarakat: Siswa, guru, dan staf sekolah yang terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi dalam menjaga lingkungan dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat di sekitar sekolah. Ini bisa menginspirasi tindakan positif lebih luas terkait lingkungan.

**Pendidikan Lingkungan:** Alasan utama untuk melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan pendidikan lingkungan yang kuat di sekolah. Pemahaman lingkungan yang baik diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang peduli terhadap isu-isu lingkungan (Santoso, Aulia, et al., 2023). **Mengatasi Masalah Lingkungan:** Alasan lain adalah untuk mengidentifikasi masalah konkret dalam lingkungan sekolah yang perlu diatasi, seperti sampah atau kerusakan lingkungan. Dengan mengidentifikasi masalah, kita dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. **Mengembangkan Sikap dan Keterampilan Sosial:** Alasan lain adalah untuk mengembangkan sikap dan keterampilan sosial siswa. Gotong royong dan kolaborasi mengajarkan keterampilan penting seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Dengan demikian, judul ini memiliki tujuan untuk mendidik, mendorong kolaborasi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan peduli terhadap isu-isu lingkungan, dengan manfaat yang mencakup peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan nilai-nilai sosial, dan perbaikan fisik lingkungan sekolah.

**Meningkatnya Kesadaran Lingkungan:** Harapannya adalah bahwa melalui penelitian ini, siswa di SD Kelas 5 akan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positifnya pada kehidupan sehari-hari (Zai et al., 2023). **Penerapan Nilai Gotong Royong:** Harapan lainnya adalah bahwa siswa akan menerapkan nilai gotong royong dalam tindakan mereka, yaitu dengan aktif terlibat dalam kegiatan bersama yang bertujuan menjaga dan memperbaiki lingkungan sekolah. **Perbaikan Lingkungan Sekolah:** Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan menghasilkan tindakan nyata dalam perbaikan lingkungan sekolah. Ini mencakup pengurangan sampah, perbaikan kebersihan, dan penciptaan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi semua warga sekolah. **Inspirasi untuk Masyarakat Luas:** Harapannya adalah bahwa apa yang dicapai di lingkungan sekolah akan menginspirasi tindakan positif dalam masyarakat di sekitarnya. Ini bisa mencakup perubahan perilaku lingkungan di tingkat keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan harapan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini bias termasuk pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apa tingkat pemahaman siswa di SD Kelas 5 tentang pentingnya menjaga lingkungan? (Raihan et al., 2022). 2) Sejauh mana siswa di SD Kelas 5 aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang bertujuan menjaga lingkungan?. 3) Apa masalah konkret yang ada dalam lingkungan sekolah yang perlu diatasi untuk menciptakan tempat hunian yang nyaman?. 4) Apakah tindakan perbaikan konkret telah diambil untuk mengatasi masalah lingkungan di sekolah?. 5) Apakah perubahan perilaku siswa terkait dengan lingkungan dapat dilihat setelah mereka terlibat

dalam gotong royong dan kolaborasi?. Dengan rumusan masalah ini, penelitian akan mencoba mengidentifikasi sejauh mana siswa di SD Kelas 5 memahami pentingnya menjaga lingkungan, apakah mereka aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong, apa masalah konkret yang ada dalam lingkungan sekolah, dan apakah tindakan perbaikan telah diambil. Penelitian juga akan menilai dampak partisipasi siswa dalam gotong royong dan kolaborasi pada perubahan perilaku siswa terkait lingkungan.

Beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini meliputi: Teori Ekologi Sosial: Teori ini berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan mereka. Dalam konteks judul ini, teori ekologi sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan dapat memengaruhi kualitas hunian dan kenyamanan (Hartiyani et al., 2023). Teori ini dapat membantu menganalisis dampak perilaku manusia terhadap lingkungan di lingkungan sekolah. Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini berfokus pada bagaimana individu belajar dari pengalaman sosial dan pengamatan terhadap orang lain. Dalam konteks judul ini, teori pembelajaran sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa di SD Kelas 5 dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui observasi dan pengalaman kolaboratif dengan sesama siswa. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran adalah hasil dari konstruksi pengetahuan oleh individu. Dalam konteks judul ini, teori pembelajaran konstruktivis dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang kebutuhan untuk menjaga lingkungan sekitar sebagai tempat hunian yang nyaman melalui pengalaman, refleksi, dan diskusi kolaboratif. Teori Kolaborasi dan kolaborasi *social*: Teori ini berkaitan dengan pentingnya kolaborasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam judul ini, teori kolaborasi sosial dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana siswa di SD Kelas 5 dapat mencapai perbaikan lingkungan dengan bekerja sama dalam gotong royong dan kolaborasi.

Sementara itu, grand theory yang relevan mungkin termasuk: *Grand Theory of Environmentalism*: Teori besar ini mencakup berbagai perspektif dan pandangan tentang isu-isu lingkungan. Ini dapat membantu dalam pemahaman dan konteks masalah lingkungan secara lebih luas, termasuk perlunya menjaga lingkungan di SD Kelas 5 (Santoso et al., 2023). *Grand Theory of Education and Learning*: Teori besar ini mencakup berbagai pendekatan dan filosofi dalam pendidikan. Dalam konteks judul ini, teori pendidikan dan pembelajaran dapat memberikan kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami bagaimana siswa di SD Kelas 5 memahami dan belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Perlu dicatat bahwa penggunaan teori dan *grand theory* akan tergantung pada fokus dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Peneliti dapat memilih teori-teori yang paling relevan dengan tujuan dan pendekatan penelitian mereka.

---

## Metode

Metode penelitian yang mungkin digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif cocok untuk memahami persepsi, pemahaman, dan sikap siswa terhadap lingkungan serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam gotong royong dan kolaborasi (Santoso, Karim, et al., 2023c). Metode kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang isu-isu ini. Teknik Penelitian yang digunakan adalah: Wawancara: Peneliti dapat melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan perspektif mereka tentang lingkungan sekolah, pentingnya menjaga lingkungan, dan pengalaman mereka dalam gotong royong. Observasi: Peneliti dapat melakukan observasi terhadap kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang melibatkan siswa di sekolah (Santoso, Lestari, et al., 2023). Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas tersebut. Analisis Dokumen: Peneliti dapat menganalisis dokumen sekolah seperti rencana tindakan lingkungan, laporan kebersihan, atau catatan aktivitas gotong royong sebelumnya. Subjek penelitian utama adalah siswa kelas 5 di sekolah dasar. Mereka merupakan kelompok yang paling relevan karena judul penelitian berkaitan dengan upaya untuk melibatkan mereka dalam menjaga lingkungan sekolah. Selain siswa, guru dan staf sekolah juga dapat menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perlunya menjaga lingkungan. Penting untuk dicatat bahwa penentuan metode penelitian, teknik, dan subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan lingkup penelitian yang diinginkan. Selain itu, perlu mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak sekolah serta mengikuti pedoman etika penelitian ketika melibatkan subjek penelitian, terutama siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Kesadaran Lingkungan yang Meningkatkan: Penelitian mungkin menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka mungkin lebih memahami dampak positif dari menjaga lingkungan terhadap kenyamanan hidup (Santoso & Murod, 2021). Partisipasi Aktif Siswa: Penelitian dapat mengungkapkan bahwa siswa di SD Kelas 5 aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang berfokus pada menjaga lingkungan. Mereka mungkin lebih terlibat dalam membersihkan, merawat, dan memperbaiki lingkungan sekolah. Perbaikan Lingkungan Sekolah: hasil penelitian mungkin menunjukkan bahwa adanya perbaikan konkret dalam lingkungan sekolah. Ini bisa mencakup pengurangan sampah, perbaikan kebersihan, atau pengembangan area hijau yang membuat lingkungan sekolah lebih nyaman. Perubahan Perilaku Positif: Siswa yang terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi mungkin menunjukkan perubahan perilaku positif terkait dengan lingkungan. Mereka mungkin lebih cenderung untuk membuang sampah dengan benar, merawat taman sekolah, dan berkontribusi pada kebersihan lingkungan.

Faktor Pendukung pendukung keberhasilan penelitian ini yaitu: Pendidikan Lingkungan yang Efektif: Suksesnya program pendidikan lingkungan di sekolah dapat menjadi faktor pendukung utama (Murod & Santoso, 2023). Pendidikan yang baik tentang isu- isu lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa. Keterlibatan Guru dan Staf Sekolah: Guru dan staf sekolah yang mendukung dan aktif dalam upaya menjaga lingkungan dapat menjadi contoh positif bagi siswa. Mereka dapat memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi. Keterlibatan Orang Tua: Dukungan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai lingkungan dan memfasilitasi partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung. Kolaborasi yang Kuat: Kerjasama antara siswa, guru, dan staf sekolah dalam upaya menjaga lingkungan dapat menjadi faktor pendukung penting. Ini menciptakan budaya kolaborasi yang kuat di sekolah.

Lingkungan Sekolah yang Lebih Bersih dan Nyaman: Dampak positif termasuk perbaikan fisik lingkungan sekolah yang membuatnya lebih bersih dan nyaman bagi semua warga sekolah. Pembelajaran Nilai-nilai Sosial: Gotong royong dan kolaborasi dalam menjaga lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian (Santoso, Rantina, et al., 2023). Pemberian Contoh untuk Masyarakat: Sekolah yang aktif dalam menjaga lingkungan dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat menginspirasi tindakan positif dalam lingkungan lebih luas. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Dengan pendidikan lingkungan yang efektif dan tindakan konkret, siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan untuk kenyamanan bersama. Penting untuk diingat bahwa hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah dan implementasi program. Namun, hasil yang positif dapat memberikan dorongan untuk melanjutkan dan memperluas upaya menjaga lingkungan di sekolah.

Penelitian Deskriptif: Penelitian ini mungkin memiliki karakteristik penelitian deskriptif, di mana peneliti akan mengumpulkan informasi dan data untuk menjelaskan situasi saat ini. Ini mencakup pengumpulan data tentang pemahaman siswa, partisipasi dalam gotong royong, dan kondisi lingkungan sekolah (Santoso, 2020b). Studi Kasus: Penelitian ini bisa berbentuk studi kasus, dengan fokus pada satu atau beberapa sekolah dasar kelas 5 tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam situasi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah tersebut. Mengidentifikasi Perlunya Menjaga Lingkungan: Judul ini menunjukkan bahwa penelitian akan berusaha mengidentifikasi mengapa penting untuk menjaga lingkungan di sekolah. Ini melibatkan pengungkapan alasan mengapa lingkungan perlu dijaga, termasuk dampak positifnya pada kenyamanan dan kualitas hidup warga sekolah. Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman: Ini menekankan bahwa lingkungan sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat hunian. Ini berarti siswa dan warga sekolah seharusnya merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Bagi Semua Warga: Dalam konteks SD Kelas 5, "semua warga" mencakup siswa, guru, staf sekolah, dan

mungkin juga orang tua siswa. Ini menunjukkan bahwa upaya menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan harus melibatkan semua pihak. Melalui gotong royong dan kolaborasi: Ini menyoroti pentingnya gotong royong (kerja sama berkelompok untuk mencapai tujuan bersama) dan kolaborasi (kerja sama antara berbagai pihak) dalam menjaga lingkungan sekolah. Metode ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang penting dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, judul ini menunjukkan bahwa penelitian akan mencoba untuk memahami mengapa menjaga lingkungan sekolah penting, bagaimana lingkungan dapat dijaga agar menjadi tempat hunian yang nyaman, dan bagaimana kerja sama dan kolaborasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini dapat memiliki implikasi positif terhadap kesadaran lingkungan, perbaikan lingkungan sekolah, dan pengembangan nilai-nilai sosial di kalangan siswa dan warga sekolah.

**Tujuan Penelitian:** Pertimbangkan kembali tujuan penelitian ini. Apakah tujuan anda untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan gotong royong, atau menciptakan perubahan konkret dalam lingkungan sekolah? Pahami dengan jelas apa yang ingin dicapai. Konteks Sekolah (Santoso, 2020a). Perhatikan konteks sekolah dan siswa yang Anda akan melibatkan. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang harus diperhitungkan, seperti budaya sekolah, dukungan orang tua, atau sumber daya yang tersedia?. **Nilai-nilai Budaya:** Pertimbangkan nilai-nilai budaya di Indonesia yang mendorong gotong royong dan kolaborasi. Bagaimana Anda dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam penelitian Anda?

**Strategi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Pendekatan Metodologi:** pilih dengan cermat metode penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian Anda (Santoso et al., 2023). Apakah Anda akan menggunakan wawancara, observasi, atau survei? Bagaimana Anda akan mendapatkan data yang diperlukan?. **Keterlibatan Stakeholder:** Rencanakan bagaimana Anda akan melibatkan siswa, guru, staf sekolah, dan mungkin orang tua dalam penelitian Anda. Pertimbangkan cara untuk memotivasi dan melibatkan mereka secara aktif. **Perencanaan dan Pelaksanaan Program:** Jika tujuan Anda adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam gotong royong dan kolaborasi, rencanakan dengan cermat program-program dan kegiatan yang akan mendukung tujuan ini. Bagaimana Anda akan mengimplemetasikannya?

Untuk merancang dan melaksanakan penelitian ini, pemahaman Konsep yang harus dipahami yaitu: **Konsep Gotong Royong:** Pahami dengan baik konsep gotong royong dalam budaya Indonesia. Ini mencakup kerjasama dan solidaritas dalam kerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Santoso, 2021). **Konsep Kolaborasi:** Pelajari konsep kolaborasi dan bagaimana kerjasama antara berbagai pihak dapat menciptakan sinergi dan hasil yang lebih baik daripada usaha individu. **Lingkungan sebagai Hunian:** Pertimbangkan konsep lingkungan sebagai tempat hunian yang nyaman. Apa yang membuat lingkungan nyaman? Bagaimana perilaku dan tindakan individu dapat

memengaruhi kenyamanan ini?. Kepedulian Lingkungan: Fokus pada konsep kepedulian lingkungan dan bagaimana penelitian ini dapat membantu siswa dan warga sekolah untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dalam perjalanan penelitian, refleksi, strategi yang tepat, dan pemahaman konsep yang kuat akan membantu Anda merancang dan melaksanakan penelitian dengan efektif. Dengan demikian, Anda dapat mencapai tujuan penelitian Anda dan menciptakan dampak positif pada lingkungan sekolah dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Pengembangan model penelitian dan pemahaman keunggulan model adalah langkah kunci dalam perancangan penelitian yang efektif. Pengembangan Model Penelitian ini antara lain: 1) Definisikan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian: Tentukan dengan jelas tujuan utama penelitian Anda dan Identifikasi pertanyaan penelitian yang akan membimbing penelitian Anda. 2) Pilih Metode Penelitian (Adelia et al., 2022). Pilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian Anda. Metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, mungkin lebih cocok untuk memahami persepsi dan perilaku siswa terkait lingkungan. 3) Buat Rancangan Penelitian: Rancang kerangka kerja penelitian yang mencakup tahapan pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil dan Rencanakan bagaimana Anda akan mengumpulkan data, siapa yang akan menjadi subjek penelitian, dan di mana penelitian akan dilakukan. 4) Identifikasi Variabel dan Indikator: Tentukan variabel dan indikator yang akan Anda gunakan untuk mengukur faktor-faktor yang relevan, seperti tingkat kesadaran lingkungan, partisipasi dalam gotong royong, dan kondisi lingkungan sekolah. 5) Pendekatan Analisis Data: Pilih teknik analisis data yang sesuai, seperti analisis tematik untuk wawancara kualitatif dan Rencanakan bagaimana Anda akan mengolah data dan mengekstrak temuan yang relevan. 6) Evaluasi Etika Penelitian: Pastikan bahwa penelitian Anda mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, terutama ketika melibatkan anak-anak (siswa SD Kelas 5) sebagai subjek penelitian.

Kesesuaian dengan Konteks SD Kelas 5: Model ini dikhususkan untuk siswa SD kelas 5, sehingga relevan dengan lingkungan sekolah yang spesifik dan tahap perkembangan siswa pada usia ini. Penggalan Pemahaman Mendalam: Metode kualitatif yang digunakan dalam model ini memungkinkan penggalan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa, guru, dan staf sekolah memahami dan berpartisipasi dalam upaya menjaga lingkungan (Santoso & Muhtadin, 2022). Menghasilkan Wawasan Praktis: Model ini dapat menghasilkan wawasan praktis yang dapat digunakan untuk merancang program dan kebijakan sekolah yang lebih efektif dalam mengajarkan kesadaran lingkungan dan mendorong partisipasi siswa. Potensi untuk Mengukur Dampak Perubahan Perilaku: Dengan model ini, Anda dapat mengukur dampak perubahan perilaku siswa terkait dengan lingkungan, yang merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penelitian. Pendorong Perubahan Positif: Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi pendorong perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan kesadaran lingkungan siswa. Keunggulan model ini terletak pada pendekatan yang bersifat kontekstual, fokus pada pemahaman mendalam, dan potensi untuk menciptakan

perubahan nyata dalam lingkungan sekolah. Dengan penerapan yang cermat, model ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung upaya menjaga lingkungan di SD Kelas 5.

Sintaksis dan efektivitas dari penelitian tergantung pada berbagai faktor, termasuk bahasa yang digunakan, struktur penelitian, dan metodologi yang diterapkan. Berikut adalah panduan sintaksis yang dapat meningkatkan efektivitas penelitian (Bintang et al., 2022).

- 1) Judul Penelitian: Pastikan judul mencerminkan dengan jelas tujuan dan isu inti penelitian. Dalam hal ini, judul sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi perlunya menjaga lingkungan sekolah dan bagaimana gotong royong serta kolaborasi dapat menciptakan hunian yang nyaman.
- 2) Abstrak: Sertakan ringkasan singkat yang menjelaskan tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan implikasi hasil penelitian. Abstrak seharusnya memberikan gambaran singkat tentang penelitian.
- 3) Pendahuluan: Introduksi penelitian harus memberikan latar belakang yang kuat tentang pentingnya isu lingkungan dan perlunya menjaga lingkungan di sekolah. Jelaskan kerangka teoritis dan relevansi penelitian.
- 4) Tujuan Penelitian: Definisikan tujuan utama penelitian dengan jelas. Di sini, tujuannya adalah "mengidentifikasi perlunya menjaga lingkungan sebagai tempat hunian yang nyaman melalui gotong royong dan kolaborasi."
- 5) Metode Penelitian: Jelaskan dengan detail metode penelitian yang digunakan. Ini melibatkan pemilihan metode (kualitatif, wawancara, observasi, dsb.), alat yang digunakan, subjek penelitian, dan tahapan penelitian.
- 6) Analisis Data: Jelaskan bagaimana data akan diolah dan dianalisis. Ini mencakup teknik analisis, perangkat lunak yang digunakan (jika relevan), dan pendekatan yang digunakan untuk mengekstrak temuan.
- 7) Hasil Penelitian: Sajikan temuan utama penelitian secara sistematis. Gunakan tabel, grafik, atau narasi untuk menggambarkan temuan yang relevan.
- 8) Diskusi: Diskusikan temuan penelitian dan hubungannya dengan tujuan penelitian. Interpretasikan hasil penelitian dan identifikasi implikasi serta rekomendasi.
- 9) Kesimpulan: Sertakan kesimpulan penelitian yang merangkum temuan utama dan mengaitkannya kembali dengan tujuan penelitian.
- 10) Referensi: Cantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian. Pastikan mematuhi standar kutipan yang berlaku.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan efektivitas penelitian ini yaitu:

- Klaritas Tujuan:** Pastikan tujuan penelitian Anda jelas dan terfokus. Hal ini akan membantu membimbing penelitian dan mengukur kesuksesan pencapaian tujuan (Kharunissa & Santoso, 2023).
- Metode yang Sesuai:** Pastikan metode yang Anda pilih sesuai dengan pertanyaan penelitian dan mampu mengidentifikasi perlunya menjaga lingkungan dan bagaimana gotong royong serta kolaborasi dapat mempengaruhi hal tersebut.
- Rigorous Data Analysis:** Pastikan analisis data dilakukan dengan teliti dan akurat untuk menghasilkan temuan yang kuat dan dapat diandalkan.
- Pertimbangan Etika:** Selalu pertimbangkan aspek etika dalam penelitian, terutama jika melibatkan anak-anak sebagai subjek penelitian.
- Komunikasi Hasil:** Komunikasikan hasil penelitian secara efektif melalui laporan atau presentasi agar dapat dimengerti dan digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat.
- Keterlibatan Pihak**

Terkait: Jika memungkinkan, libatkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti guru, staf sekolah, dan orang tua, dalam penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya. Relevansi dan Dampak: Tinjau bagaimana penelitian ini dapat memiliki dampak positif pada upaya menjaga lingkungan sekolah dan kenyamanan semua warga sekolah. Diseminasi Hasil: Sebarkan hasil penelitian melalui publikasi di jurnal ilmiah, presentasi di seminar, atau melalui media lainnya untuk berbagi temuan dengan komunitas pendidikan dan lingkungan yang lebih luas. Dengan mengikuti panduan ini, Anda dapat merancang penelitian yang efektif, menyajikan temuan dengan jelas, dan berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan di lingkungan sekolah melalui gotong royong dan kolaborasi di SD Kelas 5.

Perlunya Menjaga Lingkungan Sekitar: Makna utama judul ini adalah bahwa lingkungan sekitar, termasuk sekolah, perlu dijaga dan dilestarikan. Ini mencerminkan pemahaman tentang nilai pentingnya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi kesejahteraan semua individu di lingkungan tersebut (Santoso, Lestari, et al., 2023). Tempat Hunian yang Nyaman: Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa belajar dan berkembang. Oleh karena itu, "tempat hunian yang nyaman" mengacu pada lingkungan yang mendukung kenyamanan fisik dan psikologis bagi siswa dan warga sekolah. Ini mencakup kondisi fisik yang bersih dan aman serta atmosfer yang positif. Melalui Gotong Royong dan Kolaborasi: Ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan dan menciptakan hunian yang nyaman tidak dapat dicapai secara individu. Gotong royong dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan mungkin juga orang tua, diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Keterlibatan Aktif Masyarakat Sekolah: Postulat ini menyatakan bahwa keterlibatan aktif semua anggota masyarakat sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, adalah kunci untuk menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat hunian yang nyaman (Santoso & Ramadhania, 2023). Ini didasarkan pada asumsi bahwa ketika semua pihak terlibat, mereka akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Gotong Royong dan Kolaborasi Meningkatkan Kualitas Lingkungan: Postulat ini mengemukakan bahwa gotong royong (kerja sama kolektif) dan kolaborasi antara berbagai pihak akan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa kerja sama akan menciptakan sinergi yang menghasilkan hasil yang lebih baik daripada upaya individu.

Perlunya Kebersihan dan Keamanan: Kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah adalah faktor penting dalam menciptakan hunian yang nyaman. Kebersihan membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kenyamanan, sementara keamanan melindungi warga sekolah dari bahaya (Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaita Geifira Sofa, 2022). Kesadaran Lingkungan Meningkatkan Perilaku: Dalil ini menyatakan bahwa meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan akan membantu mereka mengadopsi perilaku yang lebih baik terkait lingkungan. Dengan

pemahaman yang lebih baik, siswa cenderung lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kolaborasi Meningkatkan Efektivitas Tindakan: Kolaborasi antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua dapat menghasilkan tindakan yang lebih efektif dalam menjaga lingkungan. Melalui kolaborasi, sumber daya dan pengetahuan dapat digabungkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembelajaran Nilai-nilai Sosial melalui Gotong Royong: Gotong royong merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian. Melalui gotong royong, siswa dapat belajar untuk bekerja bersama dan memahami pentingnya berkontribusi untuk kebaikan bersama. Pemahaman dan penerapan makna, postulat, dan dalil-dalil ini dalam konteks penelitian dan upaya menjaga lingkungan sekolah di SD Kelas 5 akan mendukung tujuan penelitian Anda untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan peduli terhadap lingkungan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan penelitian dapat melibatkan kuesioner, wawancara, atau survei dengan siswa SD Kelas 5. Dalam penelitian tersebut, peneliti dapat menanyakan pertanyaan seperti: Apa yang Anda ketahui tentang lingkungan?. Mengapa Anda berpikir lingkungan itu penting?. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menjaga lingkungan?. Apa yang Anda pelajari di sekolah tentang menjaga lingkungan?. Hasil dari penelitian semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat pemahaman siswa di SD Kelas 5 tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dapat membantu merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam mengajarkan kesadaran lingkungan.

Sejauh mana siswa di SD Kelas 5 aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang bertujuan menjaga lingkungan dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada sekolah, komunitas, dan budaya lokal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi meliputi: Kebijakan Sekolah: Kebijakan sekolah dan dukungan dari staf sekolah serta guru dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Sekolah yang mendorong dan mengorganisir secara aktif kegiatan gotong royong dan kolaborasi lingkungan akan cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi (Febiyanti et al., 2023). Budaya lokal: Budaya dan nilai-nilai lokal juga memainkan peran penting. Di beberapa komunitas, gotong royong dan kerja sama dalam lingkungan dapat menjadi tradisi yang kuat, sementara di tempat lain, nilai-nilai semacam itu mungkin kurang mendalam. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Tingkat pendidikan dan kesadaran lingkungan di sekolah dan komunitas dapat memengaruhi sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan. Sekolah yang memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulumnya mungkin akan memiliki siswa yang lebih terlibat dalam upaya lingkungan. Dukungan Orang Tua: Dukungan dan partisipasi orang tua juga dapat berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong. Orang tua yang terlibat dan mendukung inisiatif sekolah terkait lingkungan dapat memotivasi anak-anak mereka untuk ikut serta. Pengorganisasian Kegiatan: Bagaimana kegiatan gotong royong dan kolaborasi lingkungan diorganisir dan dipromosikan oleh

sekolah dan komunitas juga mempengaruhi partisipasi siswa. Jika kegiatan tersebut menarik dan relevan bagi siswa, mereka mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Perasaan Kepemilikan Lingkungan: Siswa mungkin lebih cenderung berpartisipasi ketika mereka merasa memiliki lingkungan sekolah mereka. Mereka mungkin lebih peduli dengan kebersihan dan kenyamanan lingkungan yang mereka anggap sebagai milik mereka. Untuk mengetahui sejauh mana siswa di SD Kelas 5 aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang bertujuan menjaga lingkungan, penelitian atau survei di tingkat sekolah dapat dilakukan. Ini dapat mencakup pertanyaan tentang partisipasi siswa dalam kegiatan tertentu, motivasi mereka, hambatan yang mungkin dihadapi, dan tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan tersebut. Data semacam ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa aktif terlibat dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka.

Masalah konkret dalam lingkungan sekolah yang perlu diatasi untuk menciptakan tempat hunian yang nyaman dapat bervariasi tergantung pada situasi dan lokasi sekolah. Namun, beberapa masalah yang umumnya dihadapi dalam lingkungan sekolah dan perlu diperhatikan termasuk: Kondisi Fisik yang Buruk: Beberapa sekolah mungkin menghadapi masalah seperti gedung sekolah yang tua dan rusak, sarana toilet yang tidak memadai, atau ruang kelas yang tidak nyaman. Kondisi fisik yang buruk dapat mengurangi kenyamanan siswa (Santoso et al., 2023). Kebersihan yang Kurang: Kebersihan yang buruk, seperti sampah yang berserakan atau toilet yang kotor, dapat menciptakan lingkungan yang tidak nyaman dan tidak sehat. Kualitas Udara dan Lingkungan yang Buruk: Masalah seperti polusi udara, suhu yang tidak terkontrol, atau kebisingan berlebihan dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesejahteraan siswa. Kurangnya Akses ke Ruang Hijau: Sekolah yang memiliki sedikit akses ke ruang hijau atau taman dapat mengurangi kesempatan siswa untuk bersantai dan berinteraksi dengan alam. Kekurangan Sarana dan Prasarana: Kurangnya fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang seni, atau lapangan olahraga dapat membatasi pengalaman siswa. Kurangnya Kesadaran Lingkungan: Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah bisa mengakibatkan perlakuan yang tidak peduli terhadap lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan atau kerusakan properti. Kurangnya Keterlibatan Siswa: Bila siswa tidak aktif terlibat dalam upaya menjaga lingkungan dan kolaborasi, hal ini bisa mengurangi kualitas lingkungan sekolah. Ketidakamanan: Lingkungan sekolah yang tidak aman karena kejahatan atau pelecehan dapat menciptakan perasaan tidak nyaman di kalangan siswa. Kurangnya Ruang untuk Kreativitas dan Interaksi: Sekolah yang kurang mendukung interaksi sosial dan kegiatan kreatif dapat menghambat perkembangan siswa. Kurangnya Perawatan dan Perencanaan Lingkungan: Jika sekolah tidak memiliki perencanaan lingkungan yang baik dan kurang dalam perawatan, ini dapat mengarah pada kondisi yang tidak nyaman. Mengatasi masalah-masalah ini memerlukan perencanaan yang cermat, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, dan komitmen untuk menciptakan lingkungan

sekolah yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa. Ini melibatkan perbaikan fisik, pendidikan kesadaran lingkungan, serta promosi gotong royong dan kolaborasi untuk merawat dan memelihara lingkungan sekolah.

Secara umum, banyak sekolah telah mengambil tindakan perbaikan konkret untuk mengatasi masalah lingkungan di sekolah. Beberapa tindakan yang biasa diambil meliputi: Perbaikan Fisik: Sekolah dapat melakukan perbaikan fisik untuk mengatasi masalah seperti renovasi gedung, perbaikan sarana toilet, peningkatan fasilitas olahraga, dan penghijauan lingkungan sekolah (Faznur et al., 2020). Program Kebersihan: Sekolah dapat mengimplementasikan program kebersihan yang melibatkan siswa dan staf sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ini bisa mencakup program pemilahan sampah, pengelolaan sampah yang efisien, dan kampanye kebersihan. Pendidikan Lingkungan: Banyak sekolah telah memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum mereka. Ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang cara melakukannya. Penanaman Pohon dan Taman Sekolah: Penanaman pohon dan pembuatan taman sekolah dapat meningkatkan estetika dan memberikan ruang hijau bagi siswa untuk bersantai dan bermain. Program gotong royong: Sekolah sering mengadakan kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa, guru, staf sekolah, dan kadang-kadang orang tua untuk membersihkan dan merawat lingkungan sekolah. Peningkatan kesadaran lingkungan: Kampanye dan kegiatan yang meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti lomba poster, seminar, atau pameran lingkungan, dapat membantu siswa memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan. Perencanaan lingkungan: Sekolah dapat mengembangkan rencana lingkungan jangka panjang yang mencakup perawatan dan pemeliharaan lingkungan sekolah serta perbaikan yang diperlukan. Kolaborasi dengan komunitas: Bekerja sama dengan komunitas setempat dapat membantu sekolah mendapatkan sumber daya tambahan dan dukungan dalam upaya menjaga lingkungan. Penting untuk diingat bahwa tindakan perbaikan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan di masing-masing sekolah. Selain itu, melibatkan siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua dalam proses perbaikan dan menjaga lingkungan dapat menciptakan perubahan yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Perubahan perilaku siswa terkait dengan lingkungan dapat dilihat setelah mereka terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi yang bertujuan menjaga lingkungan. Terlibat dalam kegiatan nyata yang melibatkan perawatan dan pemeliharaan lingkungan dapat memiliki dampak positif pada kesadaran dan perilaku siswa (Santoso, Rantina, et al., 2023). Berikut adalah beberapa perubahan perilaku yang dapat terjadi setelah siswa terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi lingkungan: Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Siswa dapat menjadi lebih sadar tentang isu-isu lingkungan setelah terlibat dalam kegiatan gotong royong. Mereka mungkin lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dampak tindakan manusia terhadap alam. Perubahan dalam Pengelolaan Sampah: Gotong royong sering melibatkan pemilahan sampah, pengumpulan sampah,

dan pengelolaan sampah yang benar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan semacam ini mungkin lebih cenderung untuk mengelola sampah mereka sendiri dengan lebih baik di sekolah dan di rumah. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab: Melalui gotong royong, siswa belajar tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan komunitas mereka. Hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perawatan lingkungan di sekolah dan di tempat lain. Keterlibatan dalam Tindakan Nyata: Siswa yang terlibat dalam kolaborasi dan gotong royong akan mengalami tindakan nyata yang mendukung perbaikan lingkungan. Ini dapat merangsang perubahan perilaku positif dan memberikan pengalaman praktis. Pengembangan Keterampilan: Siswa dapat mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti keterampilan kebun, pengolahan sampah, atau pemahaman tentang ekosistem. Keterampilan ini dapat membantu mereka mengambil tindakan yang lebih berkelanjutan di masa depan. Penghargaan terhadap Lingkungan Sekolah: Siswa yang terlibat dalam gotong royong mungkin akan lebih menghargai lingkungan sekolah mereka. Mereka mungkin lebih memperhatikan kebersihan, estetika, dan kenyamanan lingkungan tersebut. Gotong royong dan kolaborasi juga dapat mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab. Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai ini dapat menera Namun, penting untuk diingat bahwa perubahan perilaku ini mungkin tidak terjadi secara instan dan dapat bervariasi antar siswa. Perubahan ini sering kali merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, konsistensi dalam melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi lingkungan penting untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Merencanakan Penelitian: Sebelum memulai penelitian, perencanaan yang baik diperlukan. Ini melibatkan penentuan tujuan penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, dan subjek penelitian. Pastikan untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari orang tua siswa, terutama jika penelitian melibatkan anak-anak (Santoso et al., 2023). Pengumpulan Data: Pengumpulan data melibatkan metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dapat berupa pandangan siswa, guru, dan staf sekolah tentang kondisi lingkungan sekolah, pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan sejauh mana mereka terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi. Analisis Data: Data yang dikumpulkan perlu dianalisis untuk mengidentifikasi temuan dan pola yang muncul. Ini melibatkan pengkodean data, klasifikasi temuan, dan pengembangan tema-tema utama yang muncul dari data. Pembahasan: Pembahasan akan mencakup analisis dan interpretasi temuan penelitian. Beberapa hal yang dapat dibahas termasuk: Pemahaman siswa tentang lingkungan dan pentingnya menjaganya, Persepsi siswa tentang kondisi lingkungan sekolah, Tingkat partisipasi siswa dalam gotong royong dan kolaborasi untuk menjaga lingkungan, Dampak dari gotong royong dan kolaborasi pada perubahan perilaku siswa terkait lingkungan, serta Apakah ada masalah konkret dalam lingkungan sekolah yang perlu diatasi. Kesimpulan dan Rekomendasi: Pada akhir pembahasan, Anda dapat merumuskan kesimpulan dari

penelitian Anda. Kesimpulan ini harus merangkum temuan utama dan menyoroti implikasi dari penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa contoh rekomendasi yang mungkin diberikan: Meningkatkan pendidikan lingkungan di sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum yang fokus pada isu-isu lingkungan, Mendorong lebih banyak kegiatan gotong royong dan kolaborasi di sekolah untuk menjaga lingkungan, Melakukan perbaikan konkret di lingkungan sekolah, seperti membersihkan sampah atau memperbaiki infrastruktur yang rusak, serta Mengembangkan program pendidikan bagi siswa dan warga sekolah tentang cara menjaga lingkungan. Implementasi Rekomendasi: Setelah merumuskan rekomendasi, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi siswa, atau perbaikan lingkungan sekolah. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Penting untuk mengukur dampak dari implementasi rekomendasi. Ini dapat mencakup memantau perubahan dalam perilaku siswa, pemantauan kondisi lingkungan sekolah, dan mendapatkan umpan balik dari siswa, guru, dan staf sekolah. Jika ada kekurangan atau kendala dalam implementasi, tindakan koreksi dan perbaikan perlu diambil. Pembahasan dan implementasi penelitian ini akan membantu menciptakan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan merumuskan tindakan nyata dalam memperbaiki lingkungan sekolah melalui gotong royong dan kolaborasi di SD Kelas 5.

## Kesimpulan

**Pentingnya Peran Lingkungan Sekolah:** Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi hunian yang nyaman bagi semua warga, terutama siswa. Kualitas lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis siswa. **Keterlibatan Siswa:** Terlibatnya siswa dalam menjaga lingkungan sekolah melalui gotong royong dan kolaborasi adalah faktor kunci dalam menciptakan perubahan positif. Siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam memelihara kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. **Kesadaran Lingkungan:** Pendidikan dan kesadaran lingkungan adalah landasan penting dalam merangsang perubahan perilaku siswa. Siswa perlu memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positif yang dapat dihasilkan. **Peningkatan Kualitas Lingkungan:** Melalui gotong royong dan kolaborasi, sekolah dapat mencapai peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Ini termasuk perbaikan fisik, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan penciptaan ruang hijau. **Perubahan Perilaku Positif:** Terlibat dalam gotong royong dan kolaborasi dapat menghasilkan perubahan perilaku positif pada siswa, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah yang lebih baik, pengembangan nilai-nilai sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. **Dukungan dan Kolaborasi yang Dibutuhkan:** Untuk mencapai tujuan menjaga lingkungan di sekolah, dukungan dari guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas

setempat sangat penting. Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk kesuksesan. Perubahan yang Berkelanjutan: Perubahan perilaku siswa dan perbaikan lingkungan di sekolah perlu berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Ini melibatkan upaya berkelanjutan dan perencanaan jangka panjang. Dalam kesimpulan, menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat hunian yang nyaman melalui gotong royong dan kolaborasi adalah upaya yang berdampak besar dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran lingkungan siswa di SD Kelas 5. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Upaya untuk menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat hunian yang nyaman bagi semua warga melalui gotong royong dan kolaborasi di SD Kelas 5 memiliki dampak yang signifikan. Beberapa poin kunci yang dapat disimpulkan adalah: Kesadaran Pentingnya Lingkungan: Pendidikan dan kesadaran lingkungan merupakan elemen penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Peran Siswa sebagai Agen Perubahan: Siswa di SD Kelas 5 dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga lingkungan sekolah. Terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif dan merasa memiliki lingkungan mereka. Peningkatan Kualitas Lingkungan: Melalui gotong royong dan kolaborasi, perbaikan fisik lingkungan sekolah, kebersihan, dan perawatan dapat dicapai. Ini menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, sehat, dan aman bagi semua warga sekolah. Perubahan Perilaku Positif: Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat mengalami perubahan perilaku yang positif, termasuk pengelolaan sampah yang lebih baik, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pengembangan nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan tanggung jawab. Kolaborasi dan Dukungan yang Penting: Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas setempat, sangat penting dalam mencapai tujuan menjaga lingkungan di sekolah. Dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak adalah kunci untuk kesuksesan inisiatif ini. Perubahan yang Berkelanjutan: Upaya untuk menjaga lingkungan di sekolah perlu diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini melibatkan perencanaan jangka panjang dan komitmen berkelanjutan untuk perbaikan lingkungan. Simpulan ini menekankan pentingnya upaya kolaboratif dan peran siswa dalam menjaga dan meningkatkan lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik, nyaman, dan peduli terhadap lingkungan.

## Referensi

Sumber Youtube;

Faiz, F. (2022). *Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc>* (diakses tanggal 11 Oktober 2022)

#### Sumber Buku;

- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

#### Sumber jurnal;

- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkluiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasa r Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 156–163.*
- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). *Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 93–107.*
- Azmi Ramadhania, Almaira Putri, Ghaitsa Geifira Sofa, G. S. (2022). *Menjadikan Warga Berjiwa : Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 01(03), 11–15.*
- Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). *Persfektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 195–199.*
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 1(03), 146–155.*
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). *Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat>, 2(1), 268–278.*
- Febiyanti, N., Lestari, S., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kunci Literasi : Jangan Paksa Anak Membaca? Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 28–32.*
- Hartiayani, E. S., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) The Parable of The Mexican Fisherman : Ambang Batas Merasa Cukup? Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 79–84.*
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kebermaknaan ( P5 ) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 127–140.*
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). *Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. International Journal of Recent Technology and Engineering, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>*
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). *Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya: The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship, 5(2), 244. <https://doi.org/10.54268/baskara.5.2.245-261>*
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 01(03), 108–117.*
- Santoso, G. (2019). *MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019, 23(1), 131–141.*
- Santoso, G. (2020a). *THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA*

- EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN  
INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference  
on Industrial Engineering and Operations Management Harare, i(i)*, 175–210.
- Santoso, G. (2020b). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic  
education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesia. *Proceedings of the International Conference  
on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and  
Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World  
Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Murod, mun, & Sapriya. (2023). Kajian Kewajiban dan  
Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri  
Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatifl*, 2(1), 241–256.  
<http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/141/50>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Citizenship Education Perspective :  
Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st  
Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September  
2022, Gorontalo, Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )  
Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai  
Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*,  
02(02), 183–194.
- Santoso, G., Azrasabiy, H., Ramadhana, L., & Apriatna, N. G. (2023). *Jurnal Pendidikan  
Transformatif ( Jupetra ) Kakarakteristik Karakter Pahlawan Nasional dan Daerah Republik  
Indonesia Zaman Prakemerdekaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 256–  
268.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi  
Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif  
(Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di  
Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan  
Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan  
Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21.  
*Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia :  
Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan  
Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia  
untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal  
Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D.  
P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Sumpah Pemuda Sebagai  
Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif  
( Jupetra )*. 02(02), 360–370.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main  
Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )  
Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan  
Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 246–255.
- Santoso, G., Meiliza, S., Ichsanurrahmah, D., N, L. H., & Fajar, I. (2023). *Jurnal Pendidikan  
Transformatif ( Jupetra ) Memperkokoh Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih  
dan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa UMJ Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*.  
02(02), 314–324.

- Santoso, G., Mughtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(2), 86–109. [ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465](http://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465)
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Prasasti, D. A., & Sutia, N. (2023). Amandemen Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Sebagai Hasil Konstruksi Prosedural Politik Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 165–172.
- Santoso, G., Putri, J. N., Jannah, M., Sekar, N., & Prasaja, R. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 173–183.
- Santoso, G., & Ramadhania, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengenal Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia sebagai Pendidikan Multikultural bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 325–335.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 433–441.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Zai, J. W., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Think Outside The Box Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 108–116.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>